

**EKSPERIMENTASI PENDEKATAN TUTOR SEBAYA DAN EKSPOSITORI  
DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA POKOK BAHASAN  
KUBUS DAN BALOK DITINJAU DARI KEAKTIFAN SISWA  
(Kelas VIII SLTP Muhammadiyah 2 Masaran)**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1  
Pendidikan Matematika



**Diajukan Oleh :**

**RIRIN SUCIATI**

**A410 050 081**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2009**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan secara umum mempunyai arti s uatu proses usaha dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan, sehingga menjadi seorang yang terdidik. Manusia dididik menjadi orang yang berguna bagi Negara, Nusa dan Bangsa. Pendidikan pertama kali yang didapatkan yaitu dilingkungan keluarga (Pendidikan Informal) dan lingkungan sekolah (Pendidikan Formal). Pendidikan Informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati. Proses pendidikan ini berlangsung seumur hidup.

Lingkungan sekolah adalah yang menjadi pendidikan yang kedua atau juga disebut dengan pendidikan formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang didapat seseorang dari jenjang sekolah dasar sampai SLTP. Selain itu dapat melanjutkannya kejenjang yang lebih tinggi yaitu SLTA dan perguruan tinggi. Proses pendidikan ini berlangsung beberapa tahun yang di batasi, karena yang berperan dalam hal ini adalah kurikulum yang terdapat di sekolah.

Salah satu masalah pendidikan formal terletak pada pembelajaran di sekolah yang menyebabkan prestasi belajar siswa yang rendah . Hal ini

dapat diketahui dari data UNESCO menunjukkan, peringkat matematika Indonesia berada di deretan 34 dari 38 negara. Sejauh ini, Indonesia masih belum mampu lepas dari deretan penghuni papan bawah. Hasil penelitian tim *Programme of International Student Assessment* (PISA) menunjukkan, Indonesia menempati peringkat ke-9 dari 41 negara pada kategori literatur matematika.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). Faktor internal adalah faktor fisiologis dan psikologis (misalnya kecerdasan motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif), sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental (misalnya guru, kurikulum, dan model pembelajaran). Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu kemampuan kognitif, motivasi berprestasi dan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran adalah kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan menyangkut model pembelajaran yang digunakan.

Menurut Syaiful Sagala (2003:57) bahwa pendidikan dikatakan berhasil jika peserta didik : (1) mempunyai kemampuan berpikir yang tinggi, hal ini ditandai dengan berpikir yang kritis, logis, sistematis, dan obyektif ; (2) menimbulkan minat yang tinggi terhadap mata pelajaran ; (3) stabilitas psikis (tidak mengalami masalah penyesuaian diri dan seksual) ; (4) kesehatan jasmani ; (5) lingkungan yang tenang ; (6) kehidupan ekonomi yang memadai.

Penggunaan pendekatan pembelajaran dalam menyajikan pelajaran sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar, sehingga penyajian pembelajaran tidak selalu didominasi oleh guru, murid juga harus aktif dalam pembelajaran itu. Sebagai contoh dalam pembelajaran dengan tutor sebaya ini telah melibatkan murid untuk aktif dalam belajar.

Pembelajaran dengan tutor sebaya melatih anak-anak untuk mandiri, dewasa dan punya rasa setia kawan yang tinggi. Artinya dalam penerapan tutor sebaya itu, anak bisa mengajari atau menjadi tutor temannya yang kurang pandai atau ketinggalan. Bagi mereka yang enggan bertanya kepada guru, mereka dapat bertanya langsung tanpa ada rasa takut kepada teman sendiri (tutor).

Tutor sebaya artinya pembelajaran dengan teman sebaya sebagai gurunya. Dalam hal ini temannya sendiri yang mengajarkan materi pelajaran matematika. Pembelajaran ini bertujuan untuk mengatasi menurunnya prestasi belajar siswa yang dikarenakan tidak mampu menyelesaikan masalah matematika karena takut bertanya kepada guru.

Adapun tujuan bimbingan tutor sebaya adalah untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik dengan memberikan program perbaikan. Disamping itu program perbaikan ini dapat meningkatkan prestasi belajar anak dan dapat membangkitkan motivasi belajar mereka sehingga memenuhi kriteria keberhasilan minimal. Penunjukan dan pemilihan tutor sebaya merupakan alternatif bimbingan belajar karena memiliki keuntungan. Keuntungan bagi tutor sebaya ini merupakan

kesempatan untuk melatih tanggungjawab dalam mengemban tugas serta melatih kesabaran.

Disamping pendekatan tutor sebaya ada pendekatan ekspositori. Pendekatan ekspositori pada hakekatnya adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Siswa dipandang sebagai objek yang menerima apa yang diberikan guru. Biasanya guru menyampaikan informasi mengenai bahan pengajaran dalam bentuk penjelasan dan penuturan secara lisan. Dalam pendekatan ini siswa diharapkan dapat menangkap dan mengingat informasi yang telah diberikan guru, serta mengungkapkan kembali apa yang dimilikinya melalui respons yang ia berikan pada saat diberikan pertanyaan oleh guru.

Pembelajaran ekspositori ini merupakan proses pembelajaran yang lebih berpusat pada guru ("*teacher centered*"), guru menjadi sumber dan pemberi informasi utama. Meskipun dalam strategi ekspositori digunakan metode selain ceramah dan dilengkapi atau didukung dengan penggunaan media, penekanannya tetap pada proses penerimaan pengetahuan (materi pelajaran).

Prestasi belajar matematika yang akan dicapai antara metode pembelajaran ekspositori dan tutor sebaya diharapkan akan mengalami perbedaan. Metode pembelajaran tutor sebaya dalam penelitian ini, diharapkan mampu menghasilkan prestasi belajar yang meningkat dibanding dengan pembelajaran ekspositori.

Untuk meningkatkan prestasi belajar faktor internal siswa juga sangat berpengaruh. Salah satu faktor internal siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah keaktifan siswa dalam belajar matematika. Karena keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa yang akan menempuh keberhasilan dalam memahami pelajaran matematika.

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu adanya perbandingan antara pendekatan tutor sebaya dan pendekatan ekspositori sehingga perlu adanya penelitian dengan judul “Eksperimentasi Pendekatan Tutor Sebaya dan Ekspositori dalam Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Kubus dan Balok ditinjau dari Keaktifan Siswa”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Masih rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika, boleh jadi ditentukan oleh adanya kelemahan dari metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.
2. Pembelajaran matematika di kelas selama ini yang masih tergantung pada guru sehingga pembelajaran bersifat monoton.
3. Adanya peran aktif siswa dalam memahami konsep matematika dengan penggunaan pendekatan tutor sebaya dalam penyampaian

pokok bahasan kubus dan balok siswa kelas VIII SLTP sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan tutor sebaya untuk kelas eksperimen dan pendekatan ekspositori untuk kelas kontrol.
2. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dikhususkan pada keberanian siswa untuk bertanya dan keaktifan siswa untuk mengerjakan latihan soal-soal yang diberikan oleh guru.
3. Prestasi belajar pada penelitian ini dibatasi pada pokok bahasan kubus dan balok

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang diuraikan, maka dapat dirumuskan perumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh metode pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika?
2. Adakah pengaruh keaktifan siswa terhadap prestasi belajar matematika?

3. Adakah interaksi antara metode pembelajaran dan keaktifan siswa terhadap prestasi belajar matematika ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika.
2. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan siswa terhadap prestasi belajar matematika.
3. Untuk mengetahui interaksi antara metode pembelajaran dan keaktifan siswa terhadap prestasi belajar matematika .

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk :

1. Bagi guru diharapkan dapat memberikan informasi tentang pemakaian pendekatan tutor sebaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan kubus dan balok secara umum maupun ditinjau dari keaktifan siswa.
2. Bagi ilmu pengetahuan sebagai pengetahuan yang dapat memberikan informasi tentang peningkatan mutu pendidikan.
3. Bagi peneliti dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang diperoleh dari praktek penelitian secara langsung.
4. Sebagai bahan pertimbangan atau acuan bagi penelitian yang sejenis.